

**PENERAPAN EMIS 4.0 (EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM)
SEBAGAI LANGKAH PENGAMBILAN KEPUTUSAN, PENGEMBANGAN SDM
DAN PENGENDALIAN PROGRAM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL
(STUDI KASUS DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
PANDEGLANG)**

Engkos Kosasih¹, Ahmad Mukhlis², Angrian Permana³

Program Magister Manajemen, Universitas Bina Bangsa ^{1,2,3}

engkoskosasih80@gmail.com, ahmuk999@gmail.com, mr.angrianpermana@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the EMIS 4.0 application in the Non-Formal Institutions of the Ministry of Religion, Pandeglang as a decision-making step in the Ministry of Religion Program. This research uses qualitative research methods. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. This research consists of 3 research components on the implementation of EMIS 4.0 in non-formal institutions, first, decision making; second, human resources; third, control of the Ministry of Religion's programs. Data in the implementation of EMIS 4.0 is seen from 3 sub-indicators, namely categories, timeliness of data collection, and rules in the data collection process. These three elements have been carried out quite well by non-formal institutional EMIS operators. Supporting factors for implementing EMIS 4.0 First, the role of leadership in institutional data discipline is carried out well. Second, understanding in data collection in EMIS 4.0, institutional managers understand enough about EMIS 4.0, not just data collection, but institutions understand EMIS 4.0 as a basis for decision making in Ministry of Religion programs. Good management of EMIS 4.0 by non-formal institutions will determine the activity of the institution. The quality of operators can be seen from data collection in EMIS 4.0 from the discipline of implementation every semester, improving the quality of education for non-formal institution operators, namely by training from the Ministry of Religion, as well as the institution's discipline in presenting data in 4D (Support Accompanying for Data)..

Keywords : EMIS 4.0, human resources, Ministry of Religion

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aplikasi EMIS 4.0 pada Lembaga Non Formal Kementerian Agama Pandeglang sebagai langkah Pengambilan Keputusan pada Program Kementerian Agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 3 komponen penelitian penerapan EMIS 4.0 pada lembaga non formal, pertama, pengambilan keputusan; kedua, sumber daya manusia; ketiga, pengendalian program kementerian Agama. Data dalam penerapan EMIS 4.0 dilihat dari 3 sub indikator yaitu kategori, ketepatan waktu pengumpulan data, dan aturan dalam proses pengumpulan data ketiga unsur tersebut telah dilakukan dengan cukup baik oleh operator EMIS lembaga non formal. Faktor pendukung penerapan EMIS 4.0 Pertama, peran pimpinan dalam disiplin data lembaga terlaksana dengan baik. Kedua, Pemahaman dalam pendataan di EMIS 4.0, pengelola lembaga cukup memahami tentang EMIS 4.0 bukan hanya pendataan tapi lembaga memahami EMIS 4.0 sebagai dasar pengambilan keputusan pada program Kementerian Agama. Pengelolaan EMIS 4.0 yang baik oleh lembaga non formal akan menentukan keaktifan lembaga. Kualitas operator dapat dilihat dari pendataan di EMIS 4.0 dri disiplin pelaksanaannya tiap semester, peningkatan pendidikan kualitas operator lembaga non formal yaitu dengan pelatihan dari Kementerian Agama, serta disiplin lembaga dalam menyajikan data pada 4D (Dukung Dampingi Demi Data).

Kata Kunci : EMIS 4.0, sumber daya manusia, Kementerian Agama

PENDAHULUAN

Perkembangan Kemajuan sistem informasi di era globalisasi sekarang ini, peran teknologi semakin berkembang. Tak sedikit dari sebagian

penduduk Indonesia telah paham dalam hal teknologi, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sekalipun. Globalisasi yang sudah

berkembangpun, tidak hanya mencapai antar desa, kota, provinsi, namun bisa ke negara tetangga, maupun di dunia. Globalisasi melalui perkembangan teknologinya dipercaya dapat meningkatkan aspek kehidupan baik itu individu, kelompok, maupun antar negara. Mulai dari proses kehidupan global melalui sistem perdagangan, keuangan, perekenomian, pendidikan, seni budaya, komoditas, sistem informasi manajemen, dan sebagainya.

Kemajuan sebuah sistem informasi manajemen (SIM) sudah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan, yang dilakukan dari pihak manajemen, baik itu tingkat operasional hingga pimpinan tingkat atas. Dari adanya SIM ini memberikan sebuah perubahan peran para pimpinan/manager yang dituntut untuk selalu dapat memperoleh data dan informasi yang tepat, akurat, dan berkualitas dengan adanya penggunaan teknologi informasi, salah satunya menggunakan berbasis internet. Para manager atau pimpinan suatu lembaga atau institusi dapat memaksimalkan pekerjaannya secara baik dan benar. Tentang pengendalian, SIM memberikan dampak positif bagi tiap institusi, karena membantu di dalam mewujudkan visi, misi, strategi, serta tujuan lembaga atau institusi tersebut. Dengan adanya, sistem pengendalian manajemen ini akan memberikan pengaruh terhadap para SDM agar bertindak positif, sehingga pengendalian manajemen dapat berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Penggunaan EMIS 4.0 sebagai sistem informasi manajemen di lingkungan lembaga pendidikan keagamaan islam berisi tentang informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dalam pendidikan keagamaan islam. Sistem dalam EMIS ini merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana lembaga, dan lain sebagainya. Dalam pedoman pelaksanaan EMIS 4.0 sendiri telah diatur oleh Kementerian Agama bahawa indikator pendidikan yang sering di analisis dari data EMIS 4.0 adalah salahsatu rangkaian dalam perwujudan terlaksana EMIS 4.0 dengan baik, yaitu sistem pendataan EMIS 4.0. Bagaimana tidak, EMIS 4.0 sendiri merupakan instrument penjaringan data pokok Pendidikan Islam resmi yang berada di lingkungan Kementerian Agama sebagai pusat

pendataan direktur pendidikan islam sebagai dasar realisasi program-program Kementerian Agama RI.

EMIS 4.0 adalah sistem informasi manajemen pendidikan yaitu sebagai sarana pendukung kegiatan dari fungsi-fungsi

manajemen”, seperti perencanaan, pengorganisasian, pertindakan, serta pengontrolan terhadap sasaran dan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Apabila sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan kesulitan, lebih-lebih dalam proses pengambilan keputusan strategis. Keadaan ini pada akhirnya berakibat kegagalan tujuan program kementerian agama. Oleh karenanya, sistem informasi manajemen ini diharapkan mampu membantu setiap orang” maupun lembaga dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan akurat.

Alasan peneliti, memilih judul ini karena peneliti tertarik dengan sistem informasi bahwa dalam progresnya setiap sistem ada pemutakhiran dari pengembang terkait dengan pengembangan sistem informasi maka dalam hal ini peneliti sangat tertarik pada SDM operator lembaga-lembaga pendidikan non Formal dibawah Kementerian Agama khususnya di Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Selanjutnya, peneliti mencoba untuk menjadikan salah satu bahan EMIS 4.0 ini dijadikan tesis. Untuk penelitian, peneliti lakukan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang.

Sebagai tempat penelitian, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang dan dalam realisasi program-program yang dimiliki yaitu berpusat pada data EMIS 4.0, sebagai acuan data bagi lembaga-lembaga non formal (Madrasah Diniyah Takmiliah, Lembaga Pendidikan Al-Quran dan Pondok Pesantren) dalam melakukan pendataan lembaganya masing-masing.

Lembaga lembaga seperti Madrasah Diniyah Takmiliah, Lembaga Pendidikan Al-Quran dan Pondok Pesantren, Ternyata dalam melakukan pendataan di EMIS 4.0, ada kendala dalam memonitoring pendataan EMIS 4.0 ini. Dalam wawancara bersama Plt. Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bapak Mumuh Muhaemin¹, hari Selasa tanggal 16 Maret 2024 beliau mengatakan “kendala yang biasa dihadapi, ketika jaringan internet sudah dikatakan bagus, namun saat penginputan data oleh operator-operator lembaga tidak semua lembaga memahami detail penginputan data sehingga dalam prosesnya masih menemukan trouble data ustad, santri dan lain-lain, apalagi sekarang ini kita dituntut untuk segera menyelesaikan EMIS 4.0 kemarin tanggal 31 Desember 2023”, dan menurut pemaparan Bapak Mumuh juga, bahwa dalam pendataan tersebut lembaga memerlukan sumber daya operator yang memahami aplikasi EMIS 4.0 itu, contoh yang

¹ Lutfi Hamdani Maula dan Zulela M.S, Analisis Kesulitan Pengelola Lembaga Pendidikan dalam

Pelaksanaan Emis, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2020

beliau utarakan yaitu, penginputan data ustad terkendala pada trouble data duplikat yaitu operator belum memahami data ustad dimaksud diinput di EMIS 4.0 pada pondok pesantren namun sudah terdata di lembaga lain, sehingga proses penginputan tidak bisa dilakukan jika di EMIS lembaga lain tidak di tambahkan sebagai ustad atau guru tambahan di MDTA, LPQ atau Pondok Pesantren, contoh lain juga dalam penginputan data siswa/santri tidak bisa di input di EMIS lembaga jika siswa/santri tersebut pernah didata dilembaga lain, dan kendala lainnya. Dari Pondok Pesantren misalnya itu masih kesulitan, karena data-data yang tidak valid, antara data di Lembaga Pendidikan Alquran, walaupun ingin di *update* di lembaga yang baru (Pondok Pesantren) akan tidak sesuai dengan 10 Tanah Datar ini ada 3 macam, yaitu SIM berbasis pendataan EMIS, SIMPATIKA², dan website, selain itu ada penggunaan SIM yang dilakukan secara manual dalam “pengambilan sebuah keputusan oleh kepala sekolah beserta wakil, guru, serta staff tata usaha” lainnya. Persamaan dengan penelitian sekarang yakni sama-sama membahas perihal peranan emis terhadap pengambilan keputusan yakni sebagai kepala madrasah bagaimana mengambil sikap pengambilan keputusan itu apakah sudah sesuai dengan kriteria emis sendiri, namun sebelum kepala sekolah memberikan keputusan apakah ada faktor yang mendukung serta menghambat dari proses penerapan EMIS tersebut.

Berdasarkan hasil dari beberapa referensi yang telah diuraikan di atas, memiliki beberapa persamaan yakni sama-sama meneliti tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM/ EMIS). Namun, penelitian tersebut masih terpaku dengan masing-masing cara mengelola EMIS agar tepat untuk pengambilan keputusan, pengembangan SDM, maupun program Kementerian Agama yang kesemuanya berpusat pada data EMIS 4.0 tahun 2023 yang masih bersifat umum. Oleh karena itu,

peneliti sekarang memfokuskan serta meneruskan dari beberapa referensi di atas dipadupadankan menjadi sebuah judul tesis dan berbeda dari sebelumnya. Penelitian sekarang akan lebih fokus pada pemanfaatan EMIS 4.0 untuk mengambil sebuah keputusan yang benar, serta memanfaatkan pengembangan SDM, supaya menghasilkan data yang valid untuk program program Kementerian Agama khususnya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang umumnya untuk EMIS dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia dapat dijelaskan terkait EMIS sebagai berikut :

EMIS

Pengertian EMIS (*Education Management Information System*)

Aplikasi berbasis sistem informasi manajemen pendidikan atau yang dikenal dengan “*Education Management Information System* (EMIS) merupakan salah satu padu paduan antara sumber daya manusia (SDM) dengan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk pemilihan, penyimpanan, pengolahan, serta pengambilan kembali data dalam mendukung sebuah proses pengambilan keputusan di bidang-bidang pendidikan, dan biasanya terdapat di Kementerian atau Departemen Pendidikan Nasional².”

Aplikasi berbasis EMIS ini memiliki tujuan-tujuan khusus antara lain “melayani kebutuhan dalam manajemen pendidikan, pengalokasian sumber daya, serta perumusan kebijakan, seperti perencanaan dan anggaran biaya, penelitian dan analisis kebijakan, pemantauan dan evaluasi, alokasi perlengkapan sekolah, seta komunikasi dan kolaborasi domestik dan global”.³ Sebenarnya, dalam pengertian sistem informasi manajemen pendidikan memiliki banyak definisinya, adapun para ahli menjelaskan tentang sistem informasi manajemen, antara lain:

Tabel 1.1
Relevansi Tiga Tahap Model Simmon

TAHAP PROSES	RELEVANSI TERHADAP SIM / EMIS
--------------	-------------------------------

² Anwar Darwis, Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam, *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1, April 2017, hlm. 66

³ Lutfi Hamdani Maula dan Zulela M.S, Analisis Kesulitan Pengelola Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Emis, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2020

Penyelidikan	Proses pencarian “melibatkan suatu pengujian data, baik itu yang telah ditentukan pada saat terdahulu maupun dalam cara khusus. Sistem informasinya sendiri harus memeriksa semua datanya serta menimbulkan permintaan uji pada manusia atau seseorang atas situasi yang terlihat menuntut perhatian. Baik SIM maupun organisasi, kelembagaan, atau perusahaan memberikan ketersediaan saluran komunikasi dalam persoalan yang diterima agar dialirkan ke pihak atas dalam organisasi, kelembagaan, atau perusahaan hingga diambil suatu tindakan” terhadapnya.
Perancangan	SIM hendaklah memiliki berbagai model-model keputusan sebagai analisis pilihan atau alternatif pilihan di dalam mengolah data dan memberikan solusi terbaik dari permasalahan.
Pemilihan	Adanya SIM merupakan hal yang efektif apabila hasil dari rancangan dapat disajikan untuk mendorong pengambilan keputusan, “peranan SIM dapat berubah menjadi pengumpulan data sebagai umpan balik dan hasil penilaian” selanjutnya. ⁴

Sumber : Moh. Syamsul Falah, Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Menara Tebuireng*, Vol. 12, No. 02, Maret 2017

¹ Moh. Syamsul Falah., *Ibid*.

Pernyataan komputer mengambil keputusan pada umumnya didasarkan atas anggapan bahwa beberapa keputusan dapat diprogramkan, sedangkan keputusan-keputusan yang lain tidak. Hal ini mengingatkan bahwa klasifikasi tentang keputusan terprogram dan tidak terprogram sangat penting untuk perancangan SIM. Ada suatu kecenderungan di antara para perancang SIM untuk beranggapan, bahwa suatu database (pusat data) saja akan banyak memperbaiki pengambilan keputusan. Pandangan demikian sebenarnya telah mengabaikan akan adanya tiga unsur dalam pengambilan keputusan yang berperan penting, yaitu; data, model atau prosedur keputusan, dan pengambil keputusan, itu sendiri. Oleh karena itu pengambilan keputusan dapat diperbaiki dengan data yang lebih baik, model keputusan yang lebih baik, atau pengambil keputusan yang lebih baik (lebih terlatih, lebih banyak pengalaman”, dan sebagainya) sehingga “tujuan sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikan dapat tercapai” secara optimal.⁵

EMIS sebagai Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengertian Pengembangan SDM

Menurut pemaparan Gozali, “pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di sebuah organisasi atau kelembagaan, agar organisasi, kelembagaan”, ataupun perusahaan melihat tuntutan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang bekerja disana dapat dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), serta keterampilan (*skill*).⁶

(SDM), dilakukan sebuah usaha dalam “meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral para pelaku SDM ini sesuai kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui sebuah pendidikan” dan pelatihan.⁷ Dengan diadakannya pendidikan maupun pelatihan dapat dimanfaatkan untuk menutup rasa tidak percaya diri pekerja antara kecakapan dan kemampuannya, dan dapat diperuntukkan sebagai peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja para pekerja yang menjadi sasaran kerja yang telah ditetapkan dari perusahaan, organisasi, maupun kelembagaan.⁸

Ruang Lingkup Pengembangan SDM

Menurut penuturan Hasibuan, ada beberapa

jenis pengembangan SDM yang dikelola secara internal maupun eksternal. Adapun pengembangannya SDM tersebut, diantaranya:

Pengembangan secara informal, yakni pegawai atau karyawan atas kehendak dan atas usaha sendiri dalam melatih dan mengembangkan dirinya dalam mempelajari buku-buku literature, kajian, seminar-seminar yang ada kaitannya antara dirinya dengan pekerjaannya. Pengembangan secara formal, pegawai atau karyawan ditugaskan oleh pihak perusahaan, organisasi, atau kelembagaan untuk mengikuti pelatihan, seminar, ataupun pendidikan. Adapun kegiatan ini dilakukan agar pegawai atau karyawan dapat tercerahkan pikiran yang fresh untuk bisa meningkatkan kualitas dirinya.⁹

1) Pada pelaksanaan sebuah pelatihan atau pendidikan sebagai bagian dari tugas pengembangan, adapun menurut Sedarmayanti, beliau mengutarakan ada tiga ruang lingkup di dalam pengembangan SDM, antara lain:

Pre-service training (pelatihan pra-tugas), merupakan “pelatihan yang diberikan kepada calon pegawai atau karyawan yang akan mulai bekerja, ataupun pegawai atau karyawan yang baru bersifat pembekalan, agar mereka dapat menyesuaikan beban pekerjaan yang diemban” pada mereka.

In-service training (pelatihan dalam tugas), merupakan “pelatihan yang dilakukan oleh pegawai atau karyawan di saat bertugas, agar mereka mampu mengembangkan kemampuan” dalam melaksanakan pekerjaannya.

Post-service training (pelatihan purna tugas), merupakan “pelatihan yang dilakukan dari pihak organisasi, perusahaan, atau kelembagaan kepada pegawai ataupun karyawan yang sebentar lagi menghadapi masa pensiun”, seperti pelatihan wirausaha.¹⁰

a. Metode Pelatihan dan Pengembangan SDM

Menurut penuturan Cascio, ada tiga metode dalam pelatihan dan pengembangan SDM, diantaranya ialah:

Teknik Presentasi Informasi, dimana peserta pelatihan menjadi penerima yang pasif, maka dari itu dibutuhkan sebuah informasi yang terdiri dari “fakta, proses, dan

Pengembangan aplikasi ini memaksimalkan peran teknologi dengan maksimal seperti big data,

⁵ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Edisi 3*, (Yogyakarta: Mitra Wacana Media, 2017) hlm.153

⁶ M. Kadarisma, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), hlm. 5

⁷ *Ibid.*, hlm. 6

⁸ Abu Fahmi, dkk, *HRD Syariah Teori dan Implementasi: Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 172

⁹ M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, ibid.*, hlm. 29

analisis data, dan kecerdasan buatan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan Islam. EMIS saat ini telah terintegrasi dengan Kementerian Agama, Institut Pendidikan Islam, Madrasah, dan Pondok Pesantren. Peran teknologi informasi EMIS 4.0 ini menurut Nurkholis operator pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren ini EMIS 4.0 bergantung pada SDM operator lembaga yang mengelola pendataan lembaga, sarana prasarana lembaga, data ustad/guru dan data santri/siswa sampai pada proses Berita Acara Pendataan (BAP) EMIS tersebut.¹¹ Lebih jelasnya menjelaskan dalam bentuk diagram alur EMIS 4.0 dari mulai registrasi, pendataan sampai pada aplikasi program Kementerian Agama yang terintegrasi dalam aplikasi yang sudah di siapkan sebagai pelayanan pada masyarakat.

Aplikasi dimaksud adalah aplikasi program bantuan untuk lembaga non formal dibawah naungan Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (LPQ, MDTA dan Pondok Pesantren) yaitu aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Layanan Bantuan) yakni aplikasi untuk ajuan ajuan program bantuan seperti BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), Rehab, Pembangunan, Inkubasi Pesantren, Digitalisasi Pendidikan Agama dan lain-lain.

Literatur Review

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan, atau yang lebih dikenal dengan EMIS 4.0, semakin menjadi sorotan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, terutama di sektor non formal di Indonesia. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, EMIS 4.0 diharapkan dapat menjawab tantangan pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan menyediakan data yang akurat dan relevan, sistem ini tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengendalian program-program yang dijalankan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. EMIS 4.0 merupakan evolusi dari sistem informasi pendidikan yang mengintegrasikan berbagai teknologi mutakhir seperti Big Data, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI). Melalui teknologi ini, EMIS dapat mengolah data dalam jumlah besar secara real-time, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Hal ini sangat penting dalam konteks lembaga pendidikan non formal, di mana data mengenai peserta didik, kurikulum, dan pengelolaan sumber daya perlu dikelola dengan baik untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.

Salah satu manfaat utama dari penerapan EMIS 4.0 adalah kemampuannya dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Dengan akses ke data yang akurat dan terkini, para pengelola pendidikan dapat melakukan analisis yang mendalam mengenai kinerja lembaga dan hasil pembelajaran. Misalnya, melalui analisis data, mereka dapat mengidentifikasi tren dalam capaian peserta didik dan mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa lembaga yang telah menerapkan EMIS 4.0 dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan yang dinamis. EMIS 4.0 juga memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan non formal. Dengan data yang tersedia, pengelola dapat merancang program pelatihan yang sesuai untuk tenaga pendidik, meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi perkembangan pendidikan. Evaluasi kinerja yang berbasis data memungkinkan pengelola untuk melakukan assessment secara objektif, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan staf. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang memanfaatkan EMIS 4.0 untuk pengembangan SDM mengalami peningkatan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Dalam konteks pengendalian program, EMIS 4.0 menyediakan alat untuk memantau dan mengevaluasi berbagai program yang dijalankan oleh Kementerian Agama. Dengan sistem ini, pengelola dapat memonitor progres program secara real-time dan mengevaluasi hasilnya dengan lebih efektif. Data yang diperoleh dari EMIS memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam penyesuaian program, baik dari segi kurikulum, alokasi sumber daya, maupun kebijakan yang diterapkan. Ini penting untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, penerapan EMIS 4.0 tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah infrastruktur teknologi yang belum merata, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini bisa menghambat akses terhadap sistem informasi yang efektif. Solusi potensial termasuk peningkatan pelatihan bagi pengelola dan tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi, serta upaya pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur teknologi di seluruh wilayah. Selain itu, keterlibatan semua stakeholder, termasuk masyarakat, juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi EMIS 4.0.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren tanggal 10 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB.

¹¹ Nurkholis, Wawancara dengan Operator EMIS, Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang, Seksi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 3 komponen penelitian penerapan EMIS 4.0 pada lembaga non formal, pertama, pengambilan keputusan; kedua, sumber daya manusia; ketiga, pengendalian program kementerian Agama.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan operator EMIS dan pimpinan lembaga, serta analisis dokumentasi. Sampel penelitian mencakup berbagai lembaga pendidikan non formal yang telah mengimplementasikan EMIS 4.0 selama minimal satu tahun akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis implementasi EMIS 4.0 pada lembaga pendidikan non formal telah dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan tiga sub indikator utama yang saling berkaitan. Pertama, dalam hal kategori data, temuan menunjukkan bahwa operator EMIS telah mendemonstrasikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang klasifikasi data. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka untuk mengorganisir dan menginput data secara sistematis, mencakup seluruh aspek yang dipersyaratkan oleh sistem. Yang lebih menggembarakan, terdapat konsistensi yang signifikan dalam pengategorian data antar lembaga, menunjukkan standarisasi yang baik dalam pemahaman dan implementasi sistem.

Ketepatan waktu dalam pengumpulan data menjadi sub indikator kedua yang crucial dalam evaluasi ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas lembaga telah berhasil memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan untuk input data. Keberhasilan ini tidak terlepas dari efektivitas sistem reminder yang diimplementasikan, yang secara proaktif mendorong dan memfasilitasi ketepatan waktu pengumpulan data. Bahkan, beberapa lembaga menunjukkan kinerja yang melampaui ekspektasi dengan menyelesaikan proses input data sebelum batas akhir yang ditentukan, mendemonstrasikan komitmen tinggi terhadap pengelolaan data yang efisien.

Sub indikator ketiga berfokus pada kepatuhan terhadap aturan proses pengumpulan data. Dalam aspek ini, ditemukan bahwa operator secara konsisten mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan. Proses verifikasi data dilaksanakan secara bertingkat, memastikan akurasi dan reliabilitas data yang diinput. Seluruh proses pengumpulan data didokumentasikan dengan baik, menciptakan jejak audit yang jelas dan memudahkan proses evaluasi serta perbaikan di masa mendatang.

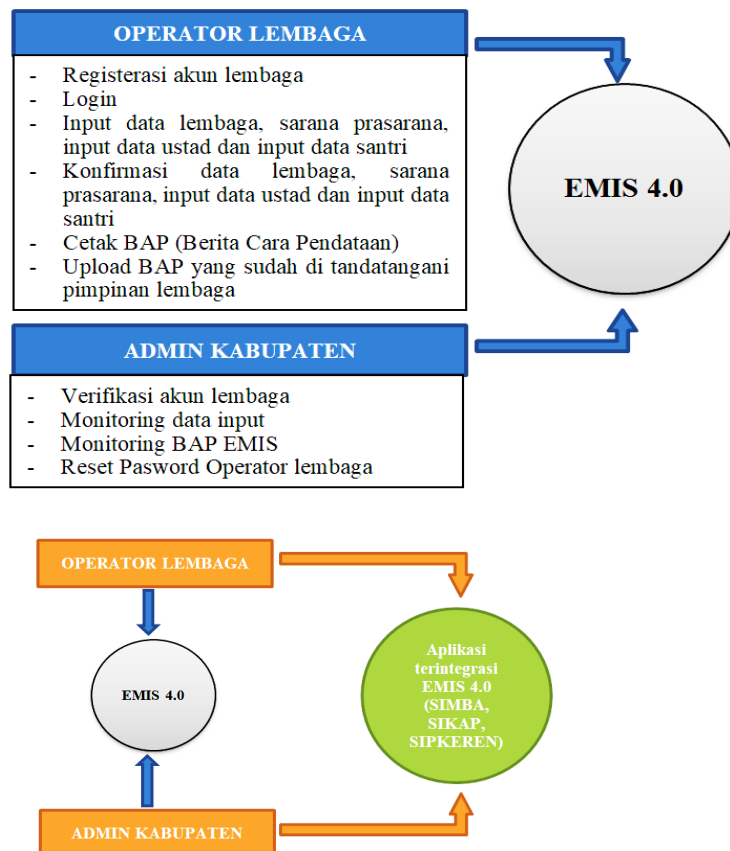
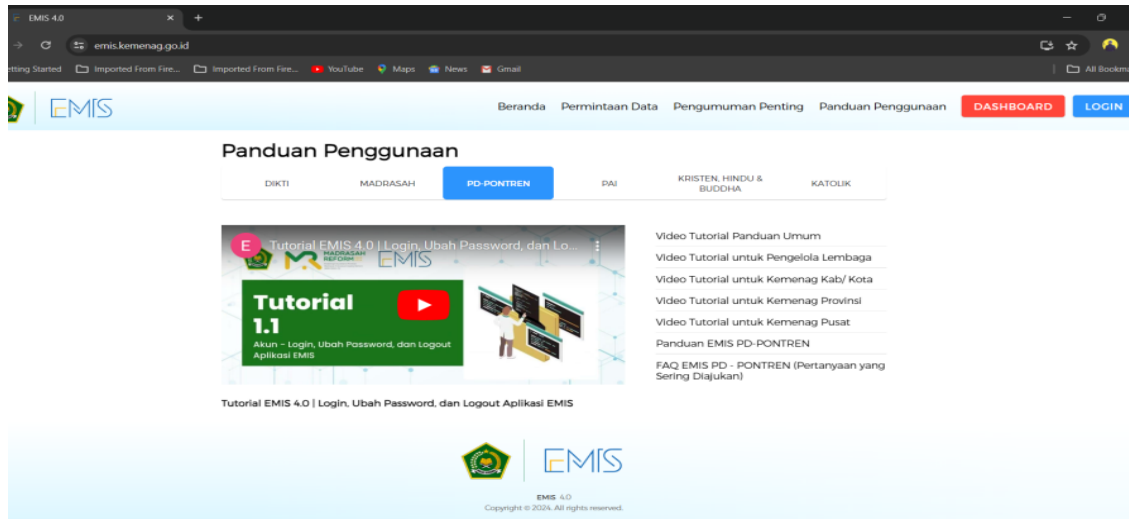
Keberhasilan implementasi EMIS 4.0 tidak terlepas dari dua faktor pendukung utama. Pertama, peran kepemimpinan yang kuat dan visioner. Pimpinan lembaga menunjukkan komitmen tinggi terhadap disiplin data, yang dimanifestasikan melalui kebijakan internal yang mendukung akurasi dan ketepatan waktu pengumpulan data. Lebih dari itu, pimpinan secara aktif terlibat dalam monitoring dan evaluasi proses pendataan, menciptakan budaya akuntabilitas dan excellence dalam pengelolaan data. Faktor pendukung kedua adalah pemahaman komprehensif dari pengelola lembaga tentang signifikansi EMIS 4.0. Mereka memandang sistem ini bukan sekadar alat pendataan, melainkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan. Terdapat kesadaran kolektif tentang pentingnya data yang akurat untuk perencanaan program, yang pada gilirannya mendorong komitmen untuk memastikan kualitas data yang optimal. Implementasi EMIS 4.0 yang efektif telah memberikan dampak signifikan pada kualitas pengelolaan lembaga. Dari sisi keaktifan lembaga, pengelolaan EMIS yang baik telah menjadi parameter utama dalam menilai performa lembaga. Data EMIS tidak hanya digunakan untuk keperluan administratif, tetapi juga menjadi basis evaluasi kinerja lembaga secara keseluruhan. Analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kualitas pengelolaan EMIS dan performa lembaga secara umum.

Peningkatan kualitas operator juga menjadi dampak positif yang signifikan. Kementerian Agama secara konsisten menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan, fokus pada pengembangan kompetensi teknis dan pemahaman substantif operator. Implementasi prinsip 4D (Dukung, Dampingi, Demi Data) telah terbukti efektif dalam memastikan konsistensi dan kualitas pengelolaan data.

Berdasarkan temuan-temuan ini, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam hal penguatan kapasitas, diperlukan pelatihan berkala yang lebih intensif untuk operator dan pengelola lembaga, didukung oleh pengembangan modul pembelajaran daring tentang EMIS 4.0. Sistem penghargaan juga perlu dikembangkan, meliputi pemberian insentif untuk ketepatan dan akurasi data, serta pengakuan formal bagi lembaga dengan pengelolaan EMIS terbaik.

Optimalisasi pemanfaatan data menjadi rekomendasi final yang crucial. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan data EMIS yang lebih strategis untuk perencanaan program, didukung oleh pengembangan dashboard analitis yang sophisticated untuk visualisasi data. Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pengelolaan EMIS 4.0 dapat semakin ditingkatkan, memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan pendidikan non formal di Indonesia.

Tabel 5.6
Hasil Penggunaan Empiris



Gambar 2.3 Alur EMIS 4.0 dan aplikasi terintegrasi EMIS 4.0¹²

¹² Dokumen Standar Operasional Prosedur EMIS 4.0 dan Aplikasi Program Bantuan Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang, Tahun 2024.

Gambar 4.1 Screenshot Panduan Penggunaan EMIS 4.0

Aturan dalam Proses Pendataan

Aturan-aturan sebagai landasan prosedur pengelolaan EMIS 4.0 sangat dibutuhkan, akan tetapi perlu adanya koordinasi yang tepat antara semua pihak yang memanfaatkan peranan EMIS 4.0 di lingkup Kemenag Kabupaten Pandeglang. Aturan-aturan yang telah dibuat seperti tata kelola akan selalu diperbaharui melihat dari kondisi dan fakta di lapangan melalui perencanaan yang berbasis pada data di lapangan. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan informan penulis mengungkapkan bahwa:

Belum tertibnya tata kelola data dan administrasi di sebagian LPQ, diniyah dan pondok pesantren. Contoh: nomor statistik lembaga sebagai nomor unik yang di miliki lembaga maka perlu pembenahan administrasi dan tata kelola data lembaga keagamaan yang ada. Bahkan dalam regulasi terbaru ini ada keharusan untuk migrasi piagam statistik ke piagam elektronik (wawancara “M” Kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren)

Dari keterangan tersebut maka penulis menilai bahwa diperlukan adanya peranan pimpinan lembaga dalam penerapan EMIS ini.

Faktor Pendukung Penerapan EMIS

Peran Pimpinan Lembaga Pendidikan non formal keagamaan dan Pondok Pesantren Pimpinan lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren tidak berbeda secara signifikan dengan kepala sekolah secara umum. Peranan pimpinan sangat berkontribusi dalam penerapan EMIS 4.0 sesuai dengan arahan Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang sebagai pihak yang bertanggung jawab pada penerapan EMIS.

Pada penerapan EMIS 4.0 ini seyogyanya harus ada koordinasi yang baik antar tiap unit kerja. Kita ketahui bahwa aplikasi EMIS 4.0 ini banyak kendala yang dihadapi oleh operator. Disinilah pimpinan harus mengerti dan mengambil kebijakan yang bertujuan untuk membantu kelancaran penerapan EMIS ini.

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan bahwa :

Kami hanya sebagai operator, tidak bisa dipungkiri bahwa senantiasa ada kendala pada EMIS 4.0 ini. Misalnya jaringan/kuota habis, pasti kami melapor kepada pimpinan untuk biaya itu. Kalau pimpinan tidak memberikan dana untuk biaya tersebut, kami juga tidak kerjakan EMIS 4.0. (Wawancara “W”, operator PP. Al-Kallam Jiput

Kabupaten Pandeglang) Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh informan penulis bahwa :

Kami senang kerja EMIS jika pimpinan mengerti mulai dari adanya insentif, biaya transport apabila ada kendala yang mengharuskan kami berkoordinasi dengan pihak Kementerian Agama tapi jika pimpinan tidak mengerti terkadang kami acuh dengan EMIS ini. (Wawancara “W”, operator EMIS PP. Al Kallam Kabupaten Pandeglang).

Keterangan tersebut menjelaskan bahwa pimpinan diharapkan dapat memahami peran operator EMIS 4.0. Misalnya dengan mengalokasikan dana khusus untuk operasional EMIS 4.0 ini. Apabila ada sinergi yang baik antara pimpinan dan operator maka penerapan EMIS di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren dapat terlaksana dengan baik.

Pemahaman Terhadap Penerapan EMIS 4.0 EMIS sebagai basis data pendidikan non formal keagamaan diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan, oleh karenanya diperlukan data yang valid agar tidak salah dalam menentukan sasaran yang harus dicapai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan penulis yang mengatakan bahwa :

Sebagai Instansi yang memberi pelayanan pada lembaga/masyarakat maka komitmen kita memberikan layanan terbaik untuk EMIS 4.0 ini di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren ataupun formal di pendidikan Madrasah. (wawancara “L”, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang) Lebih lanjut dikemukakan oleh informan terkait pemahaman terhadap EMIS, bahwa:

EMIS ini merupakan sumber data di Kementerian Agama di seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren, seyogyanya penerapan EMIS ini kami maksimalkan untuk memperoleh kualitas data yang valid. Data Pendidikan pada Kementerian Agama, Kemenag punya tujuan tentunya yaitu untuk mewujudkan keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian pembangunan, dan pelayanan publik bidang pendidikan. (Wawancara “M”, Kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren) Sejalan dengan wawancara tersebut penulis dalam mengawali penelitian ini dari hasil audiensi dalam kegiatan Forum Group Discussion (FGD) dengan operator-operatos lembaga pada tanggal 6 Juni 2024 adalah :

mensukseskan 4D (Dukung Dampingi Demi Data) dalam kegiatan Forum Discussion (FGD) operator – operator EMIS pada lembaga non formal yang ada di Kabupaten Pandeglang siap mensukseskan

4D pada pendataan EMIS 4.0 di Kabupaten Pandeglang. Dari keterangan tersebut penulis memahami disinilah pentingnya peranan operator pada penerapan EMIS 4.0 ini yang memiliki kontribusi besar melaksanakan kegiatan pendataan lembaga. Pengelola atau operator di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren diharuskan memiliki kemampuan standar dalam menggunakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi ini, diaman EMIS 4.0 merupakan salah satu kecanggihan dalam pendataan di Kementerian Agama maka harus diselaraskan antara aplikasi ini dengan kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan EMIS 4.0 ini.

Faktor Penghambat Penerapan EMIS

Anggaran

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan non formal keagamaan. Hal tersebut akan lebih nyata setelah terealisasi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah yang menuntut kemampuan lembaga pendidikan diniyah dan pondok pesantren untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang sebagai induk pengelolaan pendidikan islam di Kabupaten Pandeglang.

Peningkatan kualitas pendidikan adalah bukan tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis saja, akan tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, seperti perencanaan, pendanaan, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan juga yaitu menuntut manajemen yang baik dan profesional. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada di lembaga pendidikan. Salah satu sumber yang harus dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan non formal juga adalah masalah keuangan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan adalah suatu potensi yang amat menentukan dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan informan penulis yang mengatakan bahwa:

EMIS 4.0 ini membutuhkan biaya dalam penerapannya seperti pc/laptop, koneksi internet dan juga insentif sebagai reward kepada operator serta operasional lainnya yang terkadang ada kendala di lapangan yang membutuhkan koordinasi lebih lanjut pastinya membutuhkan biaya. (wawancara "E" Kepala seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren)

Komponen keuangan dan pembiayaan ini belum dikelola dengan sebaik-baiknya yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara tepat sasaran dan optimal untuk menunjang tujuan EMIS 4.0.

Secara khusus, anggaran rutin pendidikan untuk penyelenggaraan keagamaan belum sepenuhnya diperhatikan seperti pengadaan pc/laptop, biaya wifi/internet di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren, kalau pun ada hanya berada di level Kanwil Kementerian Agama Provinsi.

Kualitas Operator EMIS 4.0 di Lembaga Pendidikan non formal keagamaan dan Pondok Pesantren

Diklat bagi Operator

Pembinaan dalam pendidikan dan pelatihan bagi operator - operator EMIS 4.0 di lembaga pendidikan non formal dan pondok pesantren adalah usaha yang didasari kebutuhan dan keharusan serta direncanakan serta dikelola dengan baik prosesnya dimulai perencanaan hingga pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan penulis yang mengatakan bahwa :

Selama ini kami hanya mendapatkan pengetahuan dari sosialisasi- sosialisasi yang diadakan Kementerian Agama tapi itu pelatihan yang kurang mendetail dan spesifik, padahal seharusnya untuk bisa mengurangi kesalahan atau kekurangan saat mengerjakan EMIS yang kami perlukan yakni pelatihan mendalam. (wawancara "W", operator PP. Al-Kallam- Jiput Pandeglang)

Dengan demikian, proses dan usaha mencapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren apapun jenisnya merupakan fokus penting yang memerlukan perhatian dari pimpinan dan pemangku kebijakan yang terkait dengan organisasi maupun lembaga non formal tersebut. agar proses pencapaian visi, misi dan tujuan berjalan efektif dan efisien semua strategi harus dikerahkan. Semua atasan atau pimpinan tentu menginginkan dan mengharapkan kinerja tim yang baik dalam organisasi atau lembaga yang dipimpinnya.

Hasil wawancara tersebut penulis kaitkan dengan pendapat Flipo (dalam Sugiyono, 2002:2) yang memperjelas terkait pelatihan, dimana pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai guna melaksanakan pekerjaan tertentu. Lebih lanjut keterangan dari hasil wawancara dengan informan penulis yang mengatakan: Yang kami butuhkan sebagai operator yakni pelatihan yang spesifik. Secara teori kami mengerti manfaat EMIS tapi teknisnya yang terkadang kami kewalahan karena teori tidak selamanya sama dengan prakteknya. (wawancara "S", operator PP. Nurul Amal Pusat – Menes, Pandeglang)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, diklat menjadi penting guna meminimalisir

resiko yang harus ditanggung oleh organisasi dan perorangan di dalamnya. Dengan begitu proses lembaga akan berjalan lancar dan harmoni serta sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kemenag Kabupaten Pandeglang. Dengan demikian penulis dapat memahami bahwa seseorang yang mengalami *skill problems* tidak bisa berperilaku sebagaimana yang diharapkan, mungkin karena ia memang belum tahu sehingga perlu dididik. Seseorang yang mengalami *motivation problems* mungkin bukan karena tidak mau melakukan sebagaimana yang diharapkan, tetapi karena ia tidak tahu mengapa harus melakukannya sehingga ia perlu diberitahu. Seseorang yang mengalami *knowledge problems* bisa saja bukan karena dia tidak tahu tetapi karena dia tidak mau tahu sehingga perlu dimotivasi.

Dengan demikian, para pekerja, karyawan atau anggota-anggota organisasi akan mampu melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepada mereka sebagaimana yang diharapkan dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Jadi, baik

pendidikan maupun pelatihan, adalah sama- sama mengupayakan agar tercapainya suatu kompetensi tertentu dari para pesertanya.

Kedisiplinan Lembaga Pendidikan Non Formal Keagamaan dan Pondok Pesantren

Menurut pendapat Hasibuan (2005:193-194) Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Data EMIS 4.0 (*Education Management Information System*) saat ini telah digunakan sebagai data rujukan yang akurat dan valid diakui oleh Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) diharapkan dapat menyediakan data dan sistem informasi yang bermutu bagi seluruh stakeholder Ditjen Pendidikan Islam dan Kemenag Kabupaten Pandeglang di daerah.

Pembahasan

Penerapan EMIS 4.0 di Lembaga Pendidikan non formal keagamaan dan Pondok Pesantren Komponen Pengambilan Keputusan Education Management Information Sistem (EMIS) adalah program unggulan dari Kementerian Agama khususnya bidang Pendidikan Islam di bidang IT dalam penyajian data Pendidikan Islam. Dengan kemajuan teknologi informasi menjadi tentangan serta sarana untuk meningkatkan kemampuan, maka dari itu didalam menyajikan data di EMIS 4.0 membutuhkan persiapan dari pusat sampai daerah.

EMIS memiliki peran penting dan menjadi referensi utama didalam perancangan program serta mengambil keputusan yang efektif, sehingga diharapkan kepada operator dapat menginput data EMIS dengan akurat dan tepat waktu. Terkait penerapan EMIS 4.0, dimana keahlian dalam penggunaan komputer menunjukkan penguasaan seorang operator EMIS bagaimana mensinkronkan paket-paket software EMIS, program- program computer yang didukung dengan adanya bakat dengan cara belajar. Segi Pengetahuan/knowledge.

Pengetahuan yang dimiliki operator di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren dapat dikatakan cukup terpenuhi.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa pengetahuan para operator dalam menguasai software EMIS 4.0 ini merupakan suatu hasil dari tahu melalui sosialisasi oleh Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kemenag Kabupaten Pandeglang dan Kanwil Kemenag

Provinsi Banten yang telah diselenggarakan beberapa kali serta pengetahuan yang terbangun dari pengalaman-pengalaman pendataan EMIS 4.0 di beberapa semester yang telah dilalui. Dengan demikian pengetahuan operator EMIS 4.0 sudah cukup terpenuhi karena disertai pengalaman yang dimiliki.

Faktor eksternal yaitu faktor yang dihubungkan dengan lingkungan seperti: Alat kerja/tools, Sumber daya pendukung/resources, dan Rekan kerja/coworker.

Alat Kerja/Tools.

Peralatan dalam penerapan EMIS adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari dalam pendataan EMIS 4.0. Contoh: pc, laptop, modem/wifi. Alat kerja dalam penerapan EMIS 4.0 dapat dikatakan belum maksimal penyediaannya, oleh karena itu sangatlah penting dalam membijaki pembiayaan dalam menunjang pekerjaan EMIS di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren. Sumber daya pendukung kerja.

Pada penerapan EMIS, tidak hanya peralatan sebagaimana disebutkan diatas yang menjadi penunjang utama penerapan EMIS tapi dibutuhkan pula sumber daya pendukung lainnya, diantaranya dana, sarana, dan prasarana yang dapat diadakan atau didayagunakan. Salah satu kekurangan yang dimiliki adalah dari segi dana, dalam hal ini pembiayaan terhadap kebutuhan sarana pengelolaan EMIS, sedangkan dari segi prasarana cukup memadai.

Rekan Kerja/Coworker.

Dari segi kerjasama seorang operator EMIS dengan rekan kerjanya, mereka lebih terarah pada membangun hubungan dengan pimpinan masing-masing. Sehingga dapat dikatakan perilaku hubungan sosial seorang operator EMIS dapat dikatakan cukup baik. Hubungan antara pekerja adalah suatu hubungan ketergantungan sepihak yang berbentuk fungsional, bekerja sebagai satu tim, dan tenggang rasa. Kontribusi dari atasan membantu didasarkan pada keterkaitan antara pribadi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian penting dalam komponen sumber daya manusia karena rekan sekerja yang mendukung mengandung pengertian bahwa orang-orang mendapatkan lebih dari sekedar uang atau prestasi yang berwujud dari kerja, akan tetapi kerja juga mengisi kebutuhan dalam interaksi sosial, sehingga sangat penting bagi mereka untuk memiliki rekan kerja yang mendukung dan dapat bekerjasama dengan baik.

Dengan demikian terjalin hubungan kerja berdasarkan prestasi yang berwujud dan untuk mengisi kebutuhan akan interaksi sosial dalam penerapan EMIS 4.0 di lembaga keagamaan dan pondok pesantren di Kabupaten Pandeglang.

Komponen Sumber Daya Hardware
Pengukuran komponen hardware dapat dilihat dari beberapa indikator berikut.:

Ketersediaan Peralatan Hardware

Peralatan pendukung penerapan EMIS 4.0 salah satunya adalah penggunaan komputer, dimana

Komponen Sumber Daya Software
Pengukuran komponen sumber daya software dari hasil penelitian dapat dilihat dari indikator berikut.

Proses Aplikasi EMIS

Dari segi proses, dapat dikatakan bahwa penggunaan aplikasi EMIS 4.0 cukup baik, dimana penulis dapat menilai bahwa telah ada pencapaian sasaran yaitu pada semester yang telah berlalu, pengendalian mekanis dan umpan balik yang berupa kekurangan dalam pengejaan pendataan melalui aplikasi EMIS.

Program-program Komputer

program program komputer adalah program yang berfungsi untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti membuat laporan keuangan, memanipulasi foto, membuat dokumen, atau merancang kegiatan. Dengan kata lain dikatakan bahwa penggunaan program-program komputer cukup baik dilakukan oleh para operator pada aplikasi EMIS 4.0.

Komponen Sumber Daya Data

Pada sistem informasi yang merupakan sekumpulan komponen yang saling terkait antara perangkat keras dan perangkat lunak serta melibatkan orang dan organisasi untuk mengolah data. Pengukurannya melalui beberapa indikator sebagai berikut:

Kategori Data-Data EMIS

keseluruhan wujud EMIS 4.0 adalah seutuhnya diolah melalui penggunaan peralatan komputer. Pada penelitian ini, dapat dikatakan ketersediaan peralatan hardware belum menunjang sepenuhnya penerapan EMIS 4.0, dimana tidak semua operator menggunakan fasilitas yang tersedia di lembaga, tetapi menggunakan komputer pribadi. Tidak hanya itu, dukungan kebijakan terhadap pengerjaan pendataan belum terealisasi dengan baik.

Ketersediaan Jaringan Pendukung

Dalam hal jaringan pendukung yaitu jaringan internet sebagai penunjang komunikasi data EMIS 4.0 antara lembaga dengan pihak Kemenag Kabupaten Pandeglang. Ketersediaan jaringan internet cukup memadai dalam penerapan EMIS 4.0, dimana para operator perlu mengunduh form isian EMIS 4.0, memproses, hingga melaporkan hasil pendataan, melalui dukungan jaringan internet yang memadai.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sistem komputer baik hardware komputer dan hardware jaringan internet memang menjadi bagian yang sangat menentukan berhasil tidaknya sistem EMIS 4.0 di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren. Data yang telah disaring akan diolah sepenuhnya oleh komputer, dan diterima langsung oleh server EMIS karena kepercayaan sepenuhnya seringkali diberikan pada kerja komputer.

Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa data yang diolah melalui EMIS lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren dapat dikatakan cukup baik dalam pencapaiannya, dimana setiap operator lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren (satuan pendidikan/obyek pendata) dengan mengintegrasikan seluruh perolehan data lembaga, data guru, data santri/murid dengan database aplikasi EMIS 4.0 secara Online.

Ketepatan Waktu Pendataan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu penginputan data-data kedalam EMIS cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya perbaikan berupa pembenahan kualitas pendukung, kualitas pendukung dimaksudkan pada diklat SDM, dan penyediaan sarana pendukung online.

Aturan dalam Proses Pendataan

Dari hasil penelitian, aturan-aturan dalam penerapan EMIS ini dimaksudkan pada tata kelola pengelolaan EMIS. tata kelola akan selalu diperbaharui melihat dari kondisi dan fakta di lapangan melalui perencanaan yang berbasis pada data di lapangan. Disisi lain, masih perlunya pembenahan peranan pimpinan masing-masing lembaga sebagai faktor pendukung dalam pendataan EMIS 4.0.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aturan dalam proses pendataan EMIS cukup baik walau masih perlu dibenahi dari segi peran aktif pimpinan.

Faktor Pendukung Penerapan EMIS 4.0

Peran Pimpinan

Peranan pimpinan memberikan kontribusi sukses dalam penerapan EMIS di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang. Selain itu, penulis menegaskan bahwa optimalisasi pekerjaan para operator harus dibantu dengan adanya peranan pimpinan lembaga salah satunya melalui kebijakan pemberian tunjangan mengingat proses pengelolaan data, kebutuhan hardware dan penggunaan software masih tergolong sangat sulit hingga saat ini.

Pemahaman Terhadap Penerapan EMIS 4.0

Peranan *Education Management Information System* sebagai salah satu terobosan modern telah membawa revolusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dari “tradisional” menuju “modern”. Dalam hal pengelolaan data pendidikan, pemanfaatan manajemen berbasis teknologi dan informasi ini sangat penting agar pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada data yang tepat dan akurat akhirnya berakibat kegagalan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik, tepat dan akurat guna memberikan pelayanan mutu yang baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Faktor Penghambat Penerapan EMIS

Anggaran

Dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren diperlukan pembiayaan untuk menunjang operasional kegiatan. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penerapan EMIS 4.0.

Dengan demikian, peran pimpinan melalui suatu kebijakan pembiayaan dan penetapan anggaran perlu dilaksanakan dalam proses penerapan EMIS 4.0 di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren. Koordinasi juga menjadi poin penting yang perlu ditingkatkan, dimana hubungan tiap pimpinan lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren dengan pihak pengelola EMIS 4.0 di tingkat Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang harus baik dan jelas terarah.

Kualitas Operator EMIS 4.0

Diklat untuk Operator EMIS 4.0

Pendidikan dan pelatihan bagi para operator EMIS di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren belum terwujud sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi penerapan EMIS belum cukup dalam meningkatkan kinerja operator EMIS di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren Kabupaten Pandeglang. Perlu adanya pelatihan yang lebih terinci berguna untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan penerapan

EMIS 4.0. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan operator guna melaksanakan pekerjaan tertentu. Pendidikan dan latihan bagi operator di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren bertujuan untuk meminimalisir kesalahan, sehingga proses penerapan EMIS 4.0 berjalan lancar dan harmoni serta sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang.

Kedisiplinan Lembaga

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kedisiplinan dari lembaga masih belum baik. Hal ini penyebab masih kurangnya rasa tanggung jawab pengelola EMIS terhadap tugas yang diberikan. Kedisiplinan ini terkait dengan ketepatan waktu dan akuratnya data yang diinput karena setiap Direktorat di lingkungan Kementerian Agama bekerja berdasarkan data EMIS 4.0 yang dimasukkan oleh lembaga. Hakikatnya disiplin akan mencerminkan besarnya tanggung jawab setiap pengelola EMIS 4.0 terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Untuk mendukung lancarnya penerapan EMIS di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren diperlukan adanya disiplin kerja bagi setiap lembaga tersebut. Disiplin dalam kaitannya dengan penerapan EMIS ini adalah suatu bentuk ketaatan setiap lembaga melaksanakan aturan-aturan yang mewajibkan atau diharapkan agar setiap operator masing-masing lembaga dapat melaksanakan pekerjaan dengan tertib, lancar, tepat waktu dalam mencapai tujuan penerapan EMIS 4.0 di tingkat Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang.

Komponen Program Kementerian Agama

Pengelolaan EMIS 4.0 yang di rillis oleh Menteri Agama dan tertuang dalam Keputusan Menteri Agama adalah sebuah aplikasi yang terintegrasi dengan program yang ada di Kementerian Agama dalam hal Pendataan di bidang pendidikan formal dan non formal.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjenpendis) dalam pendidikan formal tentu sudah ada regulasinya di Bidang Pendidikan Madrasah. Pada pembahasan ini penulis akan membahas pada Program Kementerian Agama pada lembaga non formalnya. EMIS sebagai perwujudan dari integrasi data pada Kementerian Agama salah satunya pada pendataan lembaga pendidikan non formal Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren. EMIS 4.0 ini adalah aplikasi yang terintegrasi dengan aplikasi lain di bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Penerapan EMIS dari pertama digunakan di Kementerian Agama dari mulai versi lama hingga sekarang versi yang terkini yaitu EMIS 4.0 adalah sebuah terobosan terbaru pada Kementerian Agama dalam pelayanan data. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka Kemenag telah menerapkan kemajuan

teknologi itu untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan dengan membuat inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat / lembaga yaitu aplikasi EMIS yang terintegrasi.

PENUTUP

Pada hakikat penerapan EMIS 4.0 di Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang sejatinya untuk mencapai tujuan pendataan lembaga yang jelas, terukur dan berkelanjutan. EMIS adalah program unggulan dari Kemenag khususnya bidang Pendis dibidang IT dalam penyajian data Pendidikan Islam, jaringan internet, cukup memadai.

EMIS 4.0 merupakan sebuah *software aplikasi berbasis web*, yang memuat sebuah sistem informasi manajemen yang mengelola data pendidikan secara lengkap baik system administrasi, pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini dapat diketahui pengukurannya dari segi proses dan program-program yang menunjang EMIS 4.0 cukup baik diterapkan, beberapa *software* pendukung EMIS yang digunakan *OS windows* yang mudah dipahami penggunaannya, PDF, jpeg, dan Microsoft Excel.

Data yang dihasilkan dari EMIS 4.0 digunakan untuk berbagai macam kebutuhan terutama untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan perencanaan program pendidikan Islam di Kementerian Agama secara tepat sesuai dengan kebutuhan. Data dalam penerapan EMIS 4.0 di lembaga pendidikan non formal dilihat dari 3 (tiga) sub indikator, yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur cukup baik dikerjakan oleh setiap operator EMIS di lembaga pendidikan non formal keagamaan dan pondok pesantren Kabupaten Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fahmi, dkk, *HRD Syariah Teori dan Implementasi: Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Ahmad Tanzech, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Anwar Darwis, Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal of Islamic Education Management*: IAIN Palopo, Vol. 2, No. 1, 2017
- Andi Warisno, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan, *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 03, No. 02, Juli-Desember 2018.
- Aprillia Gresty Wulandari, 2019. Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan bagi Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Diniyyah Putri Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ED Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Budi Kho, *Hubungan antara Perencanaan dan Pengendalian*, diakses melalui, <https://ilmumanajemenindustri.com/hubungan-antara-perencanaan-dan-pengendalian/>, pada hari Senin, tanggal 08 Januari 2024, pukul 09.36 WIB
- Burhanudin, dkk, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam, *Jurnal Istighna*, Vol. 3, No. 1, Januari 2020.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Edisi 3*, (Yogyakarta: Mitra Wacana Media, 2017) .
- Efrain Turban, dkk. 2005. *Decision Support Systems and Intelligent Systems*. (Yogyakarta: ANDI, 2005)
- Elfindri, *Sumber Daya Manusia Unggul*, diakses melalui, <https://mediaindonesia.com/opini/275729/sumber-daya-manusia-unggul>, pada hari Selasa, tanggal 2 Februari 2024, pukul 10.49 WIB.
- Ery Rochaery, dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).
- Evy Ramadina, 2017. Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulung Agung dan MTsN Aryojeding). Tesis: IAIN Tulung Agung
- Evy Ramadina, 2017. Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulung Agung dan MTsN Aryojeding). Tesis: IAIN Tulung Agung
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 208

- Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- Ferry Panjaitan, 2017. Implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pengaruhnya terhadap Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja serta Dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan, Disertasi: Universitas Padjajaran
- Flora Krisnawati, Yulianto, Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SD Negeri 2 Pringsewu Barat. *Jurnal Parameter*, Vol. 3, No. 1, 2018
- Fitria Hindahsari, Rizki Ayuningtyas, Wahyu Aji Lusdianto, Implementasi EMIS Tanggap Covid-19 dalam Pemantauan Kesiapan Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam: UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 3, No. 1, Maret 2021
- Gatot Suradji dan Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013).
- Hasnadi, Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan, *Jurnal Bidayah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2019
- Henky Japina, Pengendalian Manajemen atas Sistem Informasi, *Jurnal Ilman*, Vol. 5, No. 1, Februari 2017
- Hery, *Controllershship Knowledge and Management Approach*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014).
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Id.m.wikipedia.org,
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manajemen_data, Manajemen Data, diakses tanggal 18 Januari 2024 pukul 12.33
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kemeng.go.id,
<https://kemenag.go.id/nasional/program-kemandirian-pesantren-2023-diarahkan-pada-pembentukan-community-economy-hub-98f8i1>, diakses tanggal 18 Juni 2024 pukul 18.34
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Lutfi Hamdani Maula dan Zulela M.S, Analisis Kesulitan Pengelola Lembaga Pnendidikan dalam Pelaksanaan Emis, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2020.
- M. Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- M. Save Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LKPN), 2006).
- M. Kadarisma, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Mila Krisna Yenti, Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTSN 10 Tanah Datar. Skripsi: IAIN Batu Sangkar.
- Moh. Syamsul Falah, Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Menara Tebuireng*, Vol. 12, No. 02, Maret 2017.
- Muhammad Rifa'I, Milka Wati Selian, Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di MTs EX PGA Proyek Univa Medan, *Jurnal Invention*, Vol. 1, No. 1, November 2020
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010).
- Nasir Ulman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori, dan Model*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).
- Nur Rahmi Sonia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Ponorogo, *Southest Asian Journal of Islamic Management*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020.
- Rasdiana Sina, 2019. Penerapan *Education Management Information System (EMIS)* di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Tesis: Universitas Muhammadiyah Makassar

- Riny Chandra, Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Indojoya Agri Nusa, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1, Januari 2017.
- Ristanti Sinen dan La Ode Ismail, Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Idaarah*, Vol. I No. 2, Desember 2017.
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Savira Rahmania, Optimalisasi EMIS dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam: UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 01, No. 01, 2019
- Selvia Arfan, Muhammad Yaumi, Muh. Yusuf. T, Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengolahan Data Peserta Didik di MI Nasrul Haq. *Jurnal Idaarah: UIN Alauddin Makassar*, Vol. III, No. 2, Desember 2019
- Siti Nur Khalifah, 2020. Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang, Skripsi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cet. 1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990).
- Soparudin Hasan, 2017. Kinerja Operator Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lampung Utara. Tesis: UIN Raden Intan Lampung
- Stephen P. Robbins, *Manajemen*, Jilid 2, (Jakarta: PT. Indeks, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005).
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2003).
- Umi Salamatud Diniyah, Mustajib, Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberejo Tunglur Badas, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 4, Desember 2020
- Wahir Tupono, Efektivitas *Education Management Information System (EMIS)* di MAN 5 Sleman. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik: FISIPOL Universitas Widya Mataram*, Vol. 1, No. 2, 2020
- Wawancara langsung bersama Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Bapak h. Mumuh Muhaemin pada hari Selasa, pada hari Selasa, tanggal 16 Maret 2024, pukul 08.05 WIB
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Yoyoh Solihah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Tata Kelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Cirebon Indonesia, *Jurnal Edulead*, Vol. 1, No. 1, Maret 2019.